

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Vitrektomi merupakan operasi mengganti badan kaca atau vitreus dari dalam bola mata. Vitreus melekat erat pada retina, yang bisa menimbulkan masalah pada keadaan tertentu. Retina berfungsi sebagai penerima cahaya dari benda yang dilihat. Jika fungsi retina terganggu maka penglihatan juga terganggu bahkan bisa mengakibatkan kebutaan (Anonim, 2006).

Vitrektomi dilakukan pada ablasio retina terutama yang letaknya di posterior, mengkerutnya makula, retinopati diabetik, infeksi bola mata, dan trauma pada mata. Seringkali dalam pelaksanaannya untuk kasus-kasus tertentu perlu dikombinasikan dengan sclera buckle, yaitu pemasangan sebuah gelang yang lentur di seputar bola mata untuk menetralkan kekuatan yang menarik retina dari dasarnya, sehingga retina dapat dilekatkan kembali ke jaringan di bawahnya (Anonim, 2010).

Sekitar 3 juta penduduk Indonesia mengalami kebutaan. Jumlah itu setara dengan 1,5% dari 200 juta lebih penduduk negeri ini. Penyebab kebutaan tertinggi akibat katarak menurut survei WHO 2002 mencapai 70%, glaukoma 20%, dan penyakit retina 12% (Anonim, 2010).

Penglihatan merupakan salah satu karunia Allah yang penting. Tanpa penglihatan kita tidak bisa melihat betapa besarnya ciptaan Allah, padahal dengan melihat semua itu kita dapat mensyukurinya dan dapat meningkatkan ketakwaan kita. Hal ini disebutkan dalam firman Allah SWT surat Yunus ayat 31 berikut:

قُلْ مَنْ يَرِزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَمَنْ  
يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدِيرُ الْأَمْرَ  
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾

*“Katakanlah: `Siapakah yang memberi rizki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan? `Maka mereka akan menjawab: `Allah ` . Maka katakanlah: `Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?(QS. 10:31)”*

Penurunan kemampuan melihat maupun kebutaan dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Keberhasilan operasi vitreoretina pada ablasio retina dilaporkan berkisar antara 80% dari pasien dengan suatu prosedur tunggal. Dengan operasi tambahan, lebih dari 90% retina dapat dilekatkan kembali dengan sukses.

Hal inilah yang sangat menarik bagi peneliti untuk meneliti mengenai tingkat keberhasilan dari operasi vitrektomi bila dibandingkan dengan

kombinasinya dengan sclera buckle dalam penanganan kasus kelainan vitreoretina.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka perumusan masalahnya adalah:

Apakah kombinasi vitrektomi dengan sclera buckle memberikan keberhasilan operasi yang lebih baik dibandingkan vitrektomi tanpa kombinasi pada penanganan kelainan vitreoretina?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui keberhasilan operasi vitrektomi dengan kombinasi sclera buckle dibandingkan vitrektomi tanpa kombinasi pada penanganan kelainan vitreoretina.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebagai sarana pendidikan dan informasi kepada masyarakat tentang operasi vitrektomi dan kombinasinya dengan sclera buckle dalam penanganan kelainan vitreoretina. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi terbaru untuk para analis dalam melakukan penelitian dan juga pihak-pihak terkait agar dapat membuat program-program yang akurat untuk mengatasi masalah vitreoretina khususnya di Indonesia. Manfaat bagi penulis agar penulis

dapat menambah wawasan, mampu mempelajari serta dapat meneliti khususnya hal-hal yang berhubungan dengan kelainan vitreoretina.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian mengenai perbandingan hasil operasi vitrektomi dan vitrektomi kombinasi sclera buckle antara lain:

1. Siqueira, R.C., Gomes, C.V., Dalloul, C., Jorge, R. (2007). *Vitreotomy with and without scleral buckling for retinal detachment*. Pada penelitian ini dilaporkan bahwa kedua operasi ini memiliki tingkat keberhasilan melekatkan retina sama. Komplikasi baik intraoperasi maupun pascaoperasi antara keduanya tidak berbeda jauh. Namun peningkatan kemampuan melihat didapatkan signifikan pada pasien yang menjalani operasi vitrektomi tanpa sclera buckle.
2. Alexander, P., Ang, A., Poulson, A., & Snead, M.P. (2008). *Scleral buckling combined with vitrectomy for the management of rhegmatogenous retinal detachment associated with inferior retinal breaks*. Pada penelitian ini dilaporkan bahwa sclera buckle meningkatkan tingkat keberhasilan operasi vitrektomi pada ablasio retina regmatogen segmen inferior. Diperoleh adanya kebutuhan yang tinggi akan kombinasi vitrektomi sclera buckle pada ablasio retina yang terkait dengan *posterior vitreous detachment* (PVD).

Berdasarkan penelitian di atas maka penelitian perbandingan hasil operasi vitrektomi dan vitrektomi kombinasi sclera buckle pada penanganan kelainan vitreoretina belum pernah diteliti sebelumnya.